

**UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR
MENGAJI ANAK DENGAN MENGGUNAKAN
METODE KARTU ANIMASI**

PENULIS

- 1. Windi Agustina Anggraini**
- 2. Alfi Raihan Azhari**
- 3. Audia Rizki**
- 4. Zurya Tina Hasanah**
- 5. Tri Nengsi Wulandari**
- 6. Viky Oktaviani**
- 7. Dece**
- 8. Refnidar Agustin**
- 9. Siti Aqiriyah Seftiani**
- 10. Muhammad Aldo Wirawan**

EDITOR : Dr, Hj, Khairiah, M.Pd.



**LEMBAGA PENELITIAN
DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
TAHUN 2022**

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur saya panjatkan kepada Allah SWT karena atas segala nikmat dan karunia-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan buku DUMMY yang berjudul **“Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Mengaji Anak Dengan Menggunakan Metode Kartu Animasi”**. Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa di limpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasulullah Muhammad SAW.

Mungkin dalam hal ini masih terdapat banyak kesalahan dan kekeliruan dalam proses pembuatan buku DUMMY ini dan masih banyak memerlukan masukan dan saran bagi pembaca agar kedepannya dapat menjadi lebih baik lagi.

Tidak lupa pula saya ucapkan terima kasih untuk semua dukungan yang telah diberikan kepada saya sehingga proses ini dapat berjalan dengan lancar tanpa ada hambatan. Semoga buku DUMMY ini dapat menjadi sumber referensi bagi pembaca.

Bengkulu, 01 Mei 2022

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR GAMBAR	v
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Perumusan Masalah	3
C. Tujuan dan Manfaat	3
D. Metode yang digunakan	3
BAB II LANDASAN TEORI	
Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Mengaji Anak Dengan Menggunakan Metode Kartu Animasi	4
BAB III METODOLOGI PENDAMPING	
A. Model yang dipilih	8
B. Obyek Pendamping/ Penyuluhan	9
C. Tempat dan Waktu Pelaksanaan	9
D. Analisis yang digunakan	10
BAB IV HASIL KEGIATAN	
A. Profil Obyek Pendamping/ Penyuluhan	11
B. Pelaksanaan Kegiatan.....	11
BAB IV PENUTUP	
A. Simpulan.....	13
B. Saran.....	14

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN (semua administrasi, dokumen, dan photo)

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Pelaksanaan Mengajar TPQ	11
Gambar 2 : Kartu Makhrijul Huruf	12
Gambar 3 : Pelaksanaan Mengajar TPQ	12

BAB I

METODELOGI PENDAMPING

A. Latar Belakang

Sebagai umat Muslim, mengajarkan anak beribadah adalah salah satu yang diwajibkan. Tidak hanya dengan salat 5 waktu dan salat sunah, tetapi juga membaca Al-Qur'an dan memaknai masing-masing ayatnya. Membaca Al-Quran atau yang biasa disebut dengan mengaji adalah merupakan salah satu kegiatan yang wajib dilakukan oleh semua umat muslim. Mengaji merujuk pada aktivitas membaca Al Qur'an atau membahas kitab-kitab oleh penganut agama Islam. Aktivitas ini dalam agama Islam termasuk ibadah dan orang yang melakukannya akan mendapatkan ganjaran dari Allah. Kata mengaji dan pengajian murni bahasa Indonesia, yang berasal dari kata dasar “kaji”. Demikian juga kata mengkaji dan pengkajian berasal dari kata dasar yang sama, “kaji”. Dengan demikian kata-kata mengaji dan pengajian maupun mengkaji dan pengkajian sepenuhnya profan (biasa, sekuler), tidak sakral (suci, istilah agama). Namun dalam perkembangan berikutnya sering dibelah menjadi berbeda, kata mengaji dan pengajian seolah menjadi sakral, sedangkan mengkaji dan pengkajian menjadi sekuler, padahal keduanya berasal dari kata “kaji” yang tidak ada konotasi kategorisasi yang sakral dan profan. Bahkan tradisi mengaji ala Pesantren sebenarnya ada unsur pengaruh tradisi “mengaji” di masa kebudayaan Hindu, sebagaimana pungutan istilah santri dan pesantren.

Kata “kaji” menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti dua yakni (1) pelajaran (agama dan lain-lain) dan (2) penyelidikan (tentang sesuatu). Dalam peribahasa dikatakan: lancar kaji karena

diulang, pasar jalan karena diturut, artinya kepandaian atau kemahiran didapat karena rajin berlatih. Sedangkan kata “mengaji” artinya (1) mendaras (membaca) al-Qur’an, (2) belajar membaca tulisan Arab, serta (3) belajar atau mempelajari. Sementara “mengkaji” artinya (1) belajar, mempelajari; dan (2) memeriksa, menyelidiki, memikirkan (mempertimbangkan), menguji, menelaah. Adapun kata “pengajian” artinya (1) pengajaran (agama Islam) dan (2) pembacaan al-Qur’an. Sedangkan kata “pengkajian” artinya proses, cara, perbuatan mengkaji, penyelidikan, dan penelaahan. Jika kata mengaji dan pengajian sebagaimana akar bahasa “kaji” dan dalam pengertian di atas, maka mengaji maupun pengajian dapat berarti khusus yakni membaca atau menderas al-Qur’an, tetapi juga dapat berarti umum yakni mempelajari sesuatu atau pelajaran tentang sesuatu termasuk pelajaran agama, pelajaran ilmu alam, pelajaran ilmu fisika, dan sebagainya. Namun dalam perkembangan kehidupan umat Islam maupun masyarakat Indonesia kata mengaji dan pengajian kemudian menjadi tradisi khusus yakni menderas al-Qur’an dan mempelajari agama Islam.

Dalam penelitian ini ditemukan banyak sekali anak di desa Dusun Baru II yang kurang begitu tertarik dengan rasa belajar mengaji hanya beberapa anak saja yang tertarik sekitar sepuluh orang, dikarenakan metode pengajaran mengaji yang diterapkan membosankan sehingga membuat anak malas untuk mengikuti mengaji. Kemudian selain dari pengajaran yang membosankan, mereka juga kurangnya motivasi dalam mengaji tersebut sehingga mereka tidak tertarik untuk mengaji dan tidak begitu memahami betapa pentingnya mengaji baik dalam kehidupan sehari-hari maupun

untuk kedepannya.

Jadi dalam penelitian ini untuk meningkatkan rasa belajar anak dalam mengaji diadakannya lah suatu metode yaitu dengan menggunakan metode kartu animasi , yang mana kartu animasi ini bertujuan unruk menarik rasa belajar anak agar meningkat dan tidak membosankan dikarenakan kartu animasi ini memiliki berbagai gambar dan warna-warni didalamnya. Sehingga mereka bisa belajar sambil bermain yang tidak membuat mereka tertekan dan belajar mereka pun menjadi menyenangkan.

B. Rumusan masalah

Adapun rumusan masalah pada pengamatan ini yaitu bagaimana upaya meningkatkan motivasi belajar mengaji anak dengan menggunakan metode kartu animasi dengan efektif.

C. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka pengamatan ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana upaya meningkatkan motivasi belajar dengan menggunakan metode kartu animasi dengan efektif.

D. Metode yang digunakan

Metode domonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukan kepada peserta didik tentang suatu proses. Bisa melalui dengan menggunakan peralatan atau dengan benda seperti yang buat oleh penulis benda yang berupa Kartu animasi yang didalamnya terdapat gambar dan warna-warna yang berisi tentang hukum tajwid dan Makhorijul Huruf.¹

¹ Saat Safaat, "Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Dan Penerapan Metode Qiraati Terhadap Kemampuan Baca Al-Qur'an," *Jurnal Inovasi Pendidikan MH Thamrin* 2, no. 1 (2019).

BAB II
LANDASAN TEORI
Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Mengaji Anak Dengan
Menggunakan Metode Kartu Animasi

Istilah motivasi memiliki akar kata dari bahasa latin *movere*, yang berarti gerak atau dorongan untuk bergerak. Atau bisa disebut dengan motif yang diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat guna mencapai suatu tujuan. Berbagai ahli memberikan definisi tentang motivasi, motivasi menurut Sumadi Suryabrata dikutip oleh Djali “motivasi merupakan keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan tertentu.”² Dan menurut Greenberg dikutip oleh Djali juga mengemukakan motivasi merupakan “proses membangkitkan, mengarahkan, dan memantapkan perilaku kearah suatu tujuan.”³ Pengertian lain dari motivasi menurut Mc Donald yang dikutip Wasty Soemanto, “motivasi sebagai perubahan tenaga di dalam diri seseorang yang ditandai oleh dorongan efektif dan reaksi mencapai tujuan.”⁴

Menurut Oemar Hamalik belajar adalah “modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (*learning is defined as the modification or strengtthening of behavior trough experiencing*)”⁵. “Belajar adalah perubahan perilaku yang relatif permanen sebagai hasil pengalaman (bukan hasil perkembangan, pengaruh obat, atau

² Djali, Psikologi Pendidikan, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 101

³ Ibid

⁴ Wasty Soemanto, Psikologi Pendidikan, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hal. 206 2020

⁵ Oemar Hamalik, Proses Belajar Mengajar, Cet.9, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), hal. 28.

kecenderungan) dan bisa melaksanakannya pada pengetahuan lain serta mampu mengkomunikasikannya kepada orang lain”⁶. “Belajar adalah melatih daya-daya yang ada pada manusia yang terdiri atas daya mengamati, menanggapi, dan mengingat. Dengan mengadakan pengulangan, maka pola pikir tersebut akan berkembang”⁷. Kesimpulan dari beberapa pendapat di atas bahwa belajar adalah suatu proses atau suatu kegiatan merubah tingkah laku seseorang dan sebagai hasil dari pengalaman interaksi antara individu dan individu dengan lingkungannya.

Adapun tujuan belajar membaca Alquran sebagaimana yang dikemukakan para pakar adalah sebagai berikut, Menurut Abdurrahman an-Nahlawi, “tujuan belajar membaca Alquran adalah mampu membaca dengan baik dan menetapkan ajarannya, Disini terkandung segi ubudiyah dan ketaatan kepada Allah swt., mengambil petunjuk dari kalam-Nya, taqwa kepada-Nya, melakukan segala perintahnya dan hendak kepada-Nya”⁸. Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Alquran adalah wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. dengan Malaikat Jibril sebagai perantaranya dan diwahyukannya Alquran itu dengan lafal dan maknanya. kedua definisi terdapat pengertian. Belajar membaca Alquran adalah suatu proses yang menghasilkan perubahan perubahan akan kemampuan membaca dan memahami Alquran dimana kemampuan membaca dan memahami Alquran dimana kemampuan itu bersifat permanen yang dapat ditunjukkan dengan perubahan pengetahuan,

⁶ Made Pidarta, Landasan Kependidikan Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia, Cet. I, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hal. 197.

⁷ Dimiyati dan Mudjiono, Belajar dan Pembelajaran, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 46.

⁸ Abdurrahman An-Nahlawi, Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam, (Bandung: Diponegoro, 1998), hal. 184.

pemahaman, sikap, tingkah laku keterampilan maupun kebiasaan-kebiasaan atau perubahan aspek lainnya.

Jadi, dapat disimpulkan pembelajaran membaca Alquran adalah serangkaian aktifitas dalam proses belajar mengajar yang dilakukan oleh seorang pendidik dan peserta didik untuk memahami isi suatu bacaan Alquran.

Motivasi belajar mengaji anak adalah suatu dorongan atau pergerakan yang dilakukan oleh anak untuk lebih memahami lagi dan memperlancar bacaan Al – Quran agar menghasilkan perubahan-perubahan akan kemampuan membaca dan memahami Alquran dimana kemampuan membaca dan memahami Alquran dimana kemampuan itu bersifat permanen yang dapat ditunjukkan dengan perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap, tingkah laku keterampilan maupun kebiasaan-kebiasaan atau perubahan aspek lainnya.

Adapun upaya meningkatkan motivasi belajar mengaji anak adalah usaha yang dilakukan untuk bertujuan meningkatkan kualitas diri anak dalam memahami dan membaca Al-Quran agar level kepribadian anak itu meningkatkan dan selalu konsisten dan tercermin akhlak yang mulia.

Media adalah suatu bentuk gambar animasi atau kartun yang berguna untuk kegiatan pembelajaran menjelaskan ruang lingkup materi pelajaran, dan memiliki makna secara sederhana, menarik, dan cepat dibaca oleh siswa. Pengembangan media kartu animasi yang dilakukan dalam belajar ngaji ini merupakan upaya untuk meningkatkan aktivitas belajar dan mengurangi kebosanan melalui pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Untuk itu media yang dikembangkan harus efektif, praktis, dan efektif.

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar mengaji pada anak yaitu kami menggunakan metode kartu animasi agar pembelajaran tidak bosan dan anak belajar dengan suasana gembira dengan adanya gambar animasi.

BAB III

METODELOGI PENDAMPING

A. Model Yang Dipilih

Model yang dipilih yaitu model pembelajaran *Numbers Heads Together* Pengertian Model Pembelajaran *Numbers Heads Together (NHT) Numbered Heads Together* merupakan tipe dari model pengajaran kooperatif pendekatan struktural, adalah suatu pendekatan yang dikembangkan oleh Spancer Kagen (1993) untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut.

pengertian *Numbered Heads Together (NHT)* atau kepala bernomor adalah suatu tipe dari pengajaran kooperatif pendekatan struktural yang memberikan kesempatan kepada anak- anak untuk saling membagikan ide -ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat untuk menebak huruf tadwid dan Makhorijul Hurufnya. Selain itu *Numbered Heads Together* juga mendorong anak- anak untuk meningkatkan semangat kerjasama mereka. Model ini dapat digunakan untuk semua proses pembelajaran. Satu aspek penting dalam pengajaran kooperatif adalah bahwa di samping pengajaran kooperatif membantu mengembangkan tingkah laku kooperatif dan hubungan yang lebih baik diantara anak- anak, pengajaran kooperatif secara bersamaan membantu siswa dalam pengajaran akademis mereka. Pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran yang mengutamakan adanya kerjasama antar anak- anak dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran mengaji. Para anak- anak dibagi ke

dalam kelompok-kelompok kecil dan diarahkan untuk mempelajari materi mengaji yaitu Ilmu Tajwid dan Makhorijul Huruf yang telah ditentukan. Tujuan dibentuknya kelompok kooperatif adalah untuk memberikan kesempatan kepada anak-anak agar dapat terlibat secara aktif dalam proses berpikir dan dalam kegiatan-kegiatan belajar. Dalam hal ini sebagian besar aktifitas pembelajaran berpusat pada anak-anak, yakni mempelajari materi pengajian yaitu Ilmu Tajwid dan Makhorijul Huruf serta berdiskusi untuk memecahkan masalah Mengajar TPQ anak – anak di Desa Dusun Baru II.⁹

B. Obyek Pendampingan/Penyuluhan

Anak-Anak SD dan SMP Desa Dusun Baru II banyak yang belum bisa baca Al- Qur'an dengan fasih dikarenakan metode dan model belajar yang dilaksanakan oleh guru ngaji mereka masih cara lama sehingga motivasi untuk anak belajar ngaji masih kurang akibat dari permasalahan itu anak-anak SMP mereka mengaji masih belum menggunakan hukum bacaan Al-Qur'an atau dengan tajwidnya, mereka masih banyak belum terlalu paham dengan hukum tajwid sedangkan anak-anak SD Dusun Baru II belum mengenal hukum tajwid.

C. Tempat dan Waktu Pelaksanaan

Tempat dan waktu pelaksanaan penelitian ini diantaranya:

1. TEMPAT PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Masjid Taqwa Yang Beralamatkan Di Desa Dusun Baru II, Kecamatan Karang Tinggi Kabupaten Bengkulu Tengah.

⁹ Dyah Widya Retno, "Pdf Retno," *Marten* 5, no. teman (1AD).

2. WAKTU PENELITIAN

APRIL 2022								
7	8	9	14	15	16	21	22	23

D. Analisis yang di gunakan

Pengamatan kami mengenai penelitian TPQ ini karena pada awal pelaksanaan kegiatan ini anak – anak di desa dusun baru II anak – anak nya sangat kurang antusias terhadap kegiatan pembelajaran mengaji yang kami laksanakan dikarna kebanyakan anak – anak tersebut masih banyak memilih untuk bermain dari pada untuk belajar mengaji. Disitulah kemampuan kami di tantang untuk mengajak anak – anak agar semangat untuk belajar mengaji.

BAB IV

HASIL KEGIATAN

A. Profil obyek pendamping

Biodata diri

Nama : Anggi syaputra S.IK

Nama panggilan : Anggi

Tempat,tanggal lahir : Dusun Baru II, 21 Desember 1991

Jenis kelamin : Laki-laki

Agama : Islam

Pendidikan terakhir : S-1

Nama istri : Intan ayu ningsih

Alamat : Desa dusun baru II Kecamatan
karang tinggi kab.bengkulu tengah

B. Pelaksanaan kegiatan

Kegiatan mengajar TPQ merupakan salah satu Program Kerja yang dibuat Dan terlaksanakan setiap hari Kamis sampai hari Sabtu, Dengan tiga hari tersebut anak- anak dapat belajar semuanya, belajar ngaji dari Makhraj huruf sampai dengan tadwidnya, belajar adzan, hafalan surat pendek, bacaan sholat dan kaligrafi. Anak- anak sangat senang belajar pada saat mahasiswa mengajar TPQ selama 9 hari tersebut



Gambar 1 Pelaksanaan Kegiatan Mengajar TPQ



Gambar 2 Kartu Makhrijul Huruf



Gambar 3 Pelaksanaan mengajar TPQ

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Sebagai umat Muslim, mengajarkan anak beribadah adalah salah satu yang diwajibkan. Tidak hanya dengan salat 5 waktu dan salat sunah, tetapi juga membaca Al-Qur'an dan memaknai masing-masing ayatnya. Kata mengaji dan pengajian murni bahasa Indonesia, yang berasal dari kata dasar “kaji”. Demikian juga kata mengkaji dan pengkajian berasal dari kata dasar yang sama, “kaji” dan pengkajian sepenuhnya profan (biasa, sekuler), tidak sakral (suci, istilah agama). Kata “kaji” menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti dua yakni (1) pelajaran (agama dan lain-lain) dan (2) penyelidikan (tentang sesuatu). Dalam penelitian ini ditemukan banyak sekali anak di desa Dusun Baru II yang kurang berminat untuk belajar mengaji, untuk meningkatkan rasa belajar anak dalam mengaji diadakannya suatu metode yaitu dengan menggunakan metode kartu animasi, yang mana kartu animasi ini bertujuan untuk menarik rasa belajar anak agar meningkat dan tidak membosankan. Penelitian ini tertujuh pada anak-anak dan remaja Dusun Baru II, yang mana dilaksanakan pada bulan April di masjid Taqwa Dusun baru II. Adapun upaya meningkatkan motivasi belajar mengaji anak dengan menggunakan metode kartu animasi dan menggunakan model pembelajaran Numbers Heads Together pengertian model pembelajaran Numbers Heads Together (NHT).

B. Saran

Untuk meningkatkan motivasi belajar mengaji anak-anak perlu adanya guru, materi, alat dan metode yang harus dipersiapkan sebelum pembelajaran berlangsung. Model pembelajaran metode animasi dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Djaali, 2011. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, hal. 101
- Hamalik, Oemar. 2009. *Proses Belajar Mengajar*, Cet.9, Jakarta: PT. Bumi Aksara,hal. 28.
- Retno, Dyah Widya. "Pdf Retno." *Marten* 5, no. teman (1AD).
- Safaat, Saat. 2019 . *Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Dan Penerapan Metode Qiraati Terhadap Kemampuan Baca Al-Qur'an. Jurnal Inovasi Pendidikan MH Thamrin* 2, no. 1.
- Soemanto , Wasty. 1998. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta,hal. 206